

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan salah satu peranan penting bagi bangsa dan negara, karena salah satu kunci esensial dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan dapat menciptakan generasi anak bangsa yang lebih bermutu. idealnya pendidikan mampu menghasilkan pribadi pribadi yang lebih manusiawi, berdayaguna mempunyai pengaruh di dalam masyarakatnya untuk memajukan suatu daerah atau negara, juga dapat bertanggung jawab atas kehidupan dirinya dan orang lain. Menurut pernyataan Immanuel kant, mengemukakan bahwa “manusia hanya dapat menjadi manusia karna pendidikan”¹ pernyataan tersebut dapat di artikan bahwa jika manusia itu tidak di didik, maka ia tidak dapat menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya. Hal tersebut sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 3 mengungkapkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk membentuk dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam kerangka mencerdaskan kehidupan bangasa,bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik supaya menjadi manusia beriman, bertakwa, berperilaku mulia,sehat, cakap, mandiri, berilmu,kreatif dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.² Dengan demikian pendidikan pada dasarnya memberikan pengalaman belajar agar dapat

¹ Dr Cucu Sutianah M.Pd S. Pd, *Landasan Pendidikan* (Penerbit Qiara Media, 2022).

² I. Wayan Cong Sujana, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (July 23, 2019): 29–39, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

mengembangkan dan melatih suatu potensi yang di miliki pada peserta didik.

Pendidikan pada abad 21 menuntut peserta didik untuk bisa berpikir secara kritis (*critical thinking*). Abad ke-21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, karena kehidupan manusia pada abad ke-21 mengalami perubahan-perubahan yang signifikan yang berbeda dengan kehidupan dalam abad sebelumnya. Dikatakan Abad ke-21 adalah abad yang meminta kualitas dalam segala usaha dan hasil kerja manusia. Dengan sendirinya Abad ke-21 meminta sumberdaya manusia yang berkualitas, yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga yang dikelola secara profesional sehingga membuahkan hasil unggulan. Tuntutan-tuntutan yang serba baru tersebut meminta berbagai terobosan dalam berfikir, penyusunan konsep, dan tindakan-tindakan. Namun, kemampuan berfikir kritis berdasarkan hasil Penilaian *Programme for International Student Assesment* (PISA) pada tahun 2018 indonesia menduduki urutan ke-62 dari 72.³ PISA merupakan system ujian yang diinisiasi oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD), untuk mengevaluasi system pendidikan dari 72 negara di seluruh dunia. Setiap tiga tahun, siswa berusia 10 sampai 15 tahun, mengikuti tes dari tiga kompetensi dasar yaitu membaca, matematika dan sains. Tiga kompetensi dasar tesebut masing masing memiliki skor rata rata khususnya dalam bidang sian yaitu 396 sedangkan skor rata rata nilai sian dalam tingkat internasional adalah 487. PISA mengukur apa yang diketahui siswa dan apa yang dapat dilakukan (Aplikasi) dengan pengetahuannya. Dari hasil *Programme for International Student*

³ Desi Nuzul Agnafia, "Analisis Kemampuan Berfikkir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Biologi," *Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya* 6, no. 1 (May 25, 2019): 45.

Assesment (PISA) tersebut bahwa pendidikan Indonesia masih rendah karena salah satunya peserta didik masih banyak belum bisa berfikir kritis, disebabkan pendidikan Indonesia kurangnya fasilitas dan penggunaan media pembelajaran baik tingkat pendidikan sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama.

Kemampuan berfikir kritis adalah salah satu keterampilan terpenting dalam berfikir yang harus di miliki oleh seseorang karena melalui berfikir kritis akan membuat seseorang lebih mudah untuk memproses dan menggunakan informasi yang ditemukan untuk menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir kritis seseorang akan muncul ketika sedang berada dalam keadaan kritis dimana ia diharuskan memecahkan suatu masalah yang rumit dan memerlukan cara-cara penyelesaian yang tidak biasa. Misalnya, ketika seorang siswa diharuskan untuk menghasilkan gagasan dalam upaya penyelesaian suatu soal IPA, dari pengamatan dan eksplorasi yang ia lakukan serta mengkaitkan situasi yang dihadapinya dengan pengetahuan IPA yang ia miliki, maka ia juga harus kritis dalam memilih strategi serta mengontrol pemikirannya, apa yang ia dapat lakukan ataupun yang telah ia lakukan. Dalam hal ini, proses metakognitifnya harus diberdayakan, yaitu memonitor, mengontrol serta membuat keputusan yang tepat. Menurut Fisher mengemukakan enam indikator dalam berfikir kritis yaitu, (1) mengidentifikasi masalah, (2) mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, (3) menyusun sejumlah alternatif pemecahan masalah, (4) membuat kesimpulan, (5) mengungkapkan pendapat, dan (6) mengevaluasi argument.⁴

⁴ Restu Fristadi and Haninda Bharata, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning," 2015.

Dalam kurikulum 2013 pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah mata pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik dalam membentuk suatu pemahaman siswa mengenai lingkungan sekitarnya. Menurut Nana Sujana menyampaikan pendapatnya tentang IPA, “Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains merupakan ilmu yang mempelajari tentang kondisi alam beserta isinya, serta fenomena yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah.⁵ Sedangkan Menurut Hungerford, Volk dan Ramsey menjelaskan bahwa IPA adalah (1). Proses memperoleh informasi melalui metode empiris (*empirical method*), (2). Informasi yang di peroleh melalui penyelidikan yang telah ditata secara logis, dan (3). Suatu kombinasi proses berfikir kritis yang menghasilkan informasi yang dapat di percaya dan valid.⁶ Cakupan pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak hanya melibatkan sebuah teori pada sebuah fakta, namun fakta-fakta tersebut harus dapat dipahami secara visual oleh peserta didik. Artinya pembelajaran IPA di sekolah dasar akan kesulitan untuk dipahami jika hanya diajarkan dengan buku teks pada sebuah materi tanpa adanya alat bantu media pembelajaran memperlihatkan penemuan penemuan secara konkrit khususnya pada materi struktur lapisan bumi.

Berdasarkan dari hasil *Programme for International Student Assesment* (PISA) selaku lembaga studi internasional di bidang pendidikan yang di selenggarakan oleh OECD (Organisasi Internasional bidang kerja sama dan pembangunan ekonomi) pada tahun 2018 dan Permasalahan pada pembelajran IPA atau Sains siswa

⁵ Muhamad arfan, Implementasi Media Pembelajaran Globe Dalam Pembelajaran IPA Kelas VI MI Islamiyah kroya, (*Skripsi Universitas Islam Negeri Prof.KH.Saefudin Zuhri*, purwokerto :2022)

⁶ Nelly Wedyawati dan Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Deepublish, 2019).

sulit memahami materi khususnya pada materi struktur lapisan bumi jika tidak dibantu dengan media pembelajaran. Lapisan bumi di dalamnya terbagi menjadi beberapa lapisan, seperti halnya sebuah bawang. Bumi secara umum terdiri beberapa lapisan yang pertama yaitu bagian yang paling atas disebut litosfer atau crust, lapisan bawahnya astenosfer atau mantel dan selanjutnya inti bumi. Oleh karena itu untuk dapat mempermudah pemahaman siswa dan mendorong kemampuan berfikir kritis siswa di butuhkan alat bantu media pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa saat kegiatan belajar mengajar dalam memahami agar dapat menyelesaikan masalah dalam soal dalam penemuan penemuan pada secara konkrit pada pembelajaran.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta dapat mengetahui pengaruh perkembangan koognitif peserta didik. Menurut Anita,dkk Media pembelajaran merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran yang di sampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan pesan tersebut dapat di serap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuan.⁷ Media pada pemebelajaran IPA pada materi struktur lapisan bumi yaitu media bola putar. Media bola putar adalah salah satu media benda padat berbentuk tiga dimensi. Bola putar pada umumnya menyerupai bola dunia atau globe yang menggambarkan bumi. Menurut Daryanto mengenai bola putar atau *globe* adalah benda tiruan yang berbentuk

⁷ Rizki Wahyuningtyas and Bambang Suteng Sulasmono, "Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (April 15, 2020): 23–27, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>.

tiga dimensi dalam ukuran kecil yang menyerupai bentuk aslinya.⁸ Sedangkan menurut Asyhar media tiga dimensi memiliki arti sebuah media yang di tampilkan untuk di amati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar dan tinggi atau tebal, kebanyakan merupakan objek sesungguhnya.⁹

Adapun hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Amanda Ramadhan Firdaus, dkk. Bahwa Pemanfaatan *globe* dalam pembelajaran IPS sekolah dasar, siswa antusias, aktif belajar dan tidak malu bertanya. Hal ini secara tidak langsung membawa dampak positif bagi siswa pada hasil belajar siswa meningkat. Sebelumnya nilai peserta didik rendah sehingga dapat meningkat di kategori tertinggi.¹⁰ hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhammad Arfan Bahwa Implementasi media pembelajaran *globe* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di MI Islamiah kroya bahwa memiliki dampak positif bagi siswa pada hasil belajar.¹¹ Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Susiati bahwa peningkatan kecakapan belajar hasil Belajar IPS dengan media *globe* di MI Ma'arif Kenalan Borobudur mengalami peningkatan pemahaman dan hasil belajar IPS dengan media *globe* cukup signifikan. Terlihat dari adanya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kemauan untuk

⁸ Daryanto, *Media pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava media, 2016).

⁹ Penulis Author Siska Siska Yesi Wulandari, "Pengembangan Media Globe Struktur Bumi Untuk Pembelajaran Materi Mendeskripsikan Struktur Bumi Siswa Kelas V SDN Jatigreges 1 Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2017/2018," *Simki-Pedagogia* Vol. 02 No. 09 Tahun 2018, no. Vol.02 No. 09 Tahun 2018 (August 14, 2018), <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/14.1.01.10.0052>.

¹⁰ Amanda Ramadhan Firdaus, Yohana R. U. Sianturi, and Tin Rustini, "Pengaruh Pemanfaatan Globe Sebagai Media Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar," *Journal on Education* 5, no. 2 (January 16, 2023): 3052–58, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.961>.

¹¹ .Muhamad arfan, Implementasi media pembelajaran globe dalam pembelajaran IPA Kelas VI MI Islamiyah kroya, (*Skripsi Universitas Islam Negeri Prof.KH.Saefudin Zuhri*, purwokerto :2022)

berpartisipasi dalam diskusi kelompok, bekerja sama di dalam kelompok, bertanya kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan tentang materi, menjawab pertanyaan, mendengarkan presentasi atau penjelasan dari teman.¹²

Berdasarkan hasil penelusuran, bahwa belum ada yang menguji coba apakah media bola putar memiliki pengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis di sekolah dasar pada pembelajaran IPA materi struktur lapisan bumi. Maka berdasarkan hal tersebut peneliti di lakukan tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “*Pengaruh penggunaan Media Bola Putar Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Struktur Lapisan bumi Kelas V SD Islam Birrul Waalidain*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah
2. Kemampuan berfikir kritis pada siswa masih rendah
3. Kurangnya fasilitas penggunaan media pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya dititik beratkan pada:

1. Penggunaan media yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan media bola putar terhadap kemampuan berfikir kritis pada materi struktur lapisan bumi

¹² Susiati, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Pembagian Wilayah Waktu Indonesia Dengan media Globe pada Siswa Kelas V MI Ma’Arif Kenalan Borobudur Tahun Pelajaran 2013/2014” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14049/>.

2. Proses belajar mengajar dikhususkan pada pembelajaran IPA materi struktur lapisan bumi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media bola putar terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran IPA struktur lapisan bumi ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan media bola putar pada pembelajaran IPA struktur lapisan bumi ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraikan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media bola putar terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran IPA struktur lapisan bumi
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media bola putar pada pembelajaran IPA struktur lapisan bumi di

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini mempunyai manfaat dapat kontribusi pemikiran dalam pengetahuan, penggunaan media pembelajaran untuk membantu kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa di sekolah dasar pada pembelajaran IPA. Sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada materi struktur lapisan bumi.

2. Bagi guru, apabila penelitian ini dapat di rasa cukup baik atau berhasil dan dapat berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa maka peneliti dapat di pertimbangkan sebagai bahan untuk para guru agar mencoba menerapkan media pembelajaran yaitu bola putar sebagai usaha yang baik untuk meningkatkan berfikir kritis.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II Landasan teori terdiri dari: Definisi, penggunaan media bola putar, ruang lingkup IPA di SD, kemampuan berfikir kritis, Kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari: Waktu dan tempat penelitian, metode dan desain penelitian populasi dan sample, instrument dan tehnik pengumpulan data penelitian, tehnik analisis data, Hipotesis statistika.

BAB IV Hasil Penelitian: deskripsi data, uji persyatan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan

BAB V Penutup meliputi: kesimpulan dan saran.